



Kisah Inas dan Indah, Disabilitas Wicara yang Dipercaya Mengelola Z Coffee di MPP Balai Kota Yogya

Terus Berupaya Agar Tetap Berdaya

Inas Arbalina dan Indah Meitarsari tampak lhai menyajikan americano pesanan pelanggan di kedai kopi 'Z Coffee' yang berlokasi di Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Yogya. Keterbatasan seakan tidak menjadi kendala bagi keduanya untuk tetap berkarya dan produktif di usia muda.

Ya, baik Inas maupun Indah, merupakan penyandang disabilitas tuna wicara. Namun demikian, keduanya lhai dalam menimbang biji kopi, menggiling, sampai dengan mengolahnya hingga menjadi secangkir americano hangat.

Saat *Tribun Jogja* menciapi, karya yang mereka suguhkan pun tidak

kalah dengan cita rasa kopi di kedai-kedai pada umumnya. Padahal, banderol yang diterapkan untuk segelas kopi hanya berkisar antara Rp10 hingga Rp15 ribu saja.

Dengan lokasi yang sangat strategis, kedai kopi yang diinisiasi oleh Badan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) itu pun hampir selalu ramai pengunjung. Bukan

• ke halaman 11



INTERAKSI
- Inas dan Indah berinteraksi dengan pelanggan yang sedang menyambangi gerai Z Coffee di MPP Balai Kota Yogyakarta, Rabu (23/1).

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

Terus Berupaya

• Sambungan Hal 1

tanpa alasan, MPP menjadi pusat pelayanan publik bagi warga masyarakat di Kota Yogya.

Walaupun, dalam memberikan layanan, baik Inas dan Indah harus menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan pelanggan. Ketika ada permintaan khusus, beberapa pelanggan memberikan catatan melalui secarik kertas.

"Tidak masalah, komunikasinya tetap mudah. Kami malah apresiasi banget, ada kedai kopi yang dioperasikan tenaga kerja disabilitas," ujar Atmaja, salah satu pengunjung Z Coffee, Rabu (22/1).

Dalam kunjungannya ke MPP Kota Yogya, Selasa (21/1) lalu, Ketua Baznas

RI, Noor Achmad berujar bahwa gerai Z Coffee yang dilengkapi dengan 'Z Chicken' dengan menu utama ayam goreng, sudah tersebar di berbagai penjuru tanah air.

Meski demikian, Z Coffee dan Z Chicken di MPP Kota Yogya menjadi satu-satunya yang dikelola langsung oleh tenaga kerja disabilitas. Menurutnya, hal tersebut merupakan bagian dari gerakan cinta disabilitas yang dicanangkan oleh Baznas.

"Nah, di Kota Yogya ini sudah mengambil inisiasi, teman-teman disabilitas tidak hanya diajari agama dan membaca Al-Quran, tapi sekaligus didorong untuk usaha," ungkapnya.

Dengan dorongan tersebut, selain mengajarkan kemandirian, tenaga kerja disabilitas seperti Inas dan

Indah dapat bersosialisasi secara rutin dengan warga masyarakat yang menyambangi MPP. Sehingga, mereka dapat membaur dan tidak merasa terpinggirkan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Baznas, uluran-uluran tangan semacam itulah yang saat ini dibutuhkan oleh penyandang disabilitas. Menurutnya, mereka ingin berdaya agar pada saatnya nanti benar-benar mampu hidup mandiri.

"Selama ini mereka menginginkan itu. Dalam survei kami itu menunjukkan, mereka sangat butuh bagaimana bisa hidup mandiri, bisa bergaul, bisa berusaha dan beragama dengan baik," ucapnya.

Sementara, Penjabat (Pj) Wali Kota Yogya, Sugeng Purwanto, mengatakan, tidak boleh ada satupun warga masyarakat yang luput

dari perhatian pemerintah. Termasuk kalangan disabilitas, yang wajib mendapat perhatian lebih.

Oleh sebab itu, Pemkot Yogya pun mendukung penuh kehadiran Z Coffee di MPP Kota Yogya yang dikelola oleh tenaga kerja disabilitas. Ia menyebut, antara Pemkot Yogya dan Baznas memiliki semangat yang sama dan selaras terkait pemberdayaan difabel.

"Semua harus diberdayakan. Syukur nanti mereka bisa meningkat secara ekonomi dan mandiri setelah proses pemberdayaan ini," tandasnya.

"Karena teman-teman ASN dan masyarakat yang berkunjung ke MPP, bisa menikmati sajian makanan atau kopi dari barista disabilitas yang dipekerjakan di sini," pungkas Sugeng. (Azka Ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005